

**PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
BAGI SISWA KELAS 3 DI MIN 2 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**EKA HERFIANO PUTRA**

**NIM. D77218033**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
AGUSTUS 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA HERFIANO PUTRA

NIM : D77218033

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



EKA HERFIANO PUTRA  
D77218033

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : EKA HERFIANO PUTRA

NIM : D77218033

Judul : PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA KELAS 3  
DI MIN 2 SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 8 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002



**Dr. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh EKA HERFIANO PUTRA ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 12 Agustus 2022  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ah., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd I, M.Pd  
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Nadhir, M.Pd I  
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag  
NIP. 196508011992031005

## LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA HERFIANO PUTRA  
NIM : D77218033  
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
E-mail address : vinowrb18@gmail.com

Demu pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenkan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA KELAS 3 DI MIN 2 SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dan saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Penulis

(Eka Hertiano Putra)

## ABSTRAK

**EKA HERFIANO PUTRA, 2022.** PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA KELAS 3 DI MIN 2 SIDOARJO, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing II : Dr. H. Munawir, M.Ag.

**Kata Kunci :** Peran Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sekolah yang tidak memiliki konselor khusus dalam membantu guru kelas melaksanakan program bimbingan dan konseling. Guru kelas selain mengajar berperan penting dalam memberikan program bimbingan dan konseling, dimana tugas tersebut juga membutuhkan waktu, keahlian khusus dan persiapan yang baik.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling bagi peserta didik kelas 3?; 2) apa hambatan guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3?; 3) bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan keadaan objektif di MIN 2 Sidoarjo. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan aktivitas reduksi data (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling dilakukan melalui memahami karakteristik, kemampuan, dan perkembangan setiap peserta didik. Guru kelas membantu peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar, melalui penyampaian materi yang diulang-ulang, memberikan kesempatan bertanya, dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; 2) hambatan yang dihadapi yaitu berasal dari pribadi guru kelas yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling serta jadwal mengajar yang padat; 3) Guru kelas melakukan kerjasama dan komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan apakah peserta didik mengalami kesulitan atau tidak saat di rumah.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Peran Guru.....	9
2. Bimbingan dan Konseling Siswa di MI .....	15
3. Problematika Peserta Didik MI .....	39
4. Peran Guru Kelas dalam Program Bimbingan dan Konseling .....	41
B. Kajian Penelitian Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	48

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi .....	50
2. Wawancara .....	50
3. Dokumentasi.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Singkat MIN 2 Sidoarjo .....	53
2. Profil MIN 2 Sidoarjo.....	54
3. Sarana dan Prasarana .....	56
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
5. Jumlah Siswa di MIN 2 Sidoarjo .....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo... 59	
2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Sidoarjo .....	66
3. Upaya Guru Kelas dalam Menghadapi Hambatan Pelaksanaan BK di MIN 2 Sidoarjo .....	67
C. Pembahasan.....	73
1. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo .....	73
2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo .....	76
3. Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Sidoarjo .....	56
Tabel 4. 2 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 2 Sidoarjo ....	57
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MIN 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	59



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	88
Gambar 2. Berdiskusi dengan Pihak Sekolah .....	88
Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas III D .....	88
Gambar 4. Pelaksanaan Bimbingan Konseling .....	88
Gambar 5. Pembelajaran di dalam Kelas .....	88



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	86
Lampiran 2. Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas .....	87
Lampiran 3. Dokumentasi.....	88



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Madrasah merupakan rumah kedua setelah lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik. Pendidikan di madrasah tentunya memiliki peran atau kedudukan yang sangat penting dalam memastikan perkembangan biologis, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan bertujuan dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang bersifat menyeluruh dimana tidak hanya melaksanakan kegiatan yang menyangkut aspek intelektual akan tetapi juga kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Dalam hal ini pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut, layanan ini memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah yang dapat dapat mempengaruhi perkembangannya.<sup>1</sup> Menurut Astuti, peserta didik yang sering terjadi yaitu bermain pada saat jam pelajaran, bertengkar sesama teman , tidak mengerjakan pekerjaan rumah, berbicara kotor, dan sering tidak bersekolah.

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling disekolah dasar hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Rofi Suryahadikusumah , Adrianus Dedy, Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 44 – 56 Juni 2019, h. 45

Perkemdikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.<sup>2</sup> Menurut Depdikbud tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu untuk membantu peserta didik dalam memenuhi segala tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pendidikan, aspek sosial pribadi dan aspek karir yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya.<sup>3</sup>

Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dengan melatih intelektual dan keterampilan peserta didik guna mempersiapkan bekal dimasa depan. Tugas dan tanggung jawab utama dari guru sebagai pendidik yaitu mendidik dan mengajar. Dri Atmaka berpendapat “Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan spiritual “Mengenai peran dan tugas guru, mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar dan memberikan tauladan, memuji, menghukum, dan lain-lain”.<sup>4</sup>

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional

---

<sup>2</sup> Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 1 ayat 1

<sup>3</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 38

<sup>4</sup> Dri Atmaka, *Tips Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), h. 17

Guru Dan Angka Kreditnya VII Pasal 13 ayat 1 (i) tentang rincian kegiatan guru kelas yaitu “Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”. Dengan demikian, tugas guru kelas bukan hanya mengajar akan tetapi juga memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan guru kelas memiliki intensitas pertemuan lebih banyak bersama peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga lebih mengetahui perkembangan peserta didiknya.<sup>5</sup>

Posisi structural untuk guru pembimbing atau konselor belum ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi, peserta didik pada tingkatan pendidikan dasar juga memiliki kebutuhan layanan sesuai dengan perkembangannya dengan hal tersebut tentunya peserta didik membutuhkan layanan bimbingan dan konseling oleh konselor atau guru pembimbing meskipun kinerja nya berbeda dibandingkan dengan kinerja konselor atau guru pembimbing di jenjang pendidikan menengah. Konselor pada pendidikan dasar dapat membantu guru kelas atau guru mata pelajaran dalam mengatasi perilaku peserta didik yang mengalami masalah, jadi posisi konselor di jenjang pendidikan dasar bukan untuk menjadi fasilitator pengembangan diri peserta didik. Ketika Madrasah Ibtidaiyah belum memiliki konselor atau guru pembimbing maka program bimbingan dan konsesling dilakukan oleh guru kelas dimana dalam pelaksanaannya materi

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya VII Pasal 13 ayat 1 (i) tentang rincian kegiatan guru kelas

bimbingan dan konseling dapat dipadukan dengan materi pembelajaran tematik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo terkait program bimbingan dan konseling. Ternyata beberapa peserta didik mengalami kendala belajar seperti merasakan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran, terlalu aktif sehingga mengganggu pembelajaran, tidak fokus dan pasif dalam mengikuti pembelajaran dan permasalahan lainnya. Dikarenakan tidak adanya guru khusus atau konselor yang menangani permasalahan tersebut maka guru kelas yang mengajar juga menindaki peserta didik yang sedang bermasalah.

Zia Alfina Khabibah (2017) dengan judul “ *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta* “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar Muhammadiyah 13 Surakarta 13 berada pada kategori baik atau sedang. Akan tetapi ternyata masih ditemukan kendala dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas karena belum pernah secara khusus mempelajari bimbingan dan konseling.<sup>6</sup>

Program bimbingan dan konseling wajib dilaksanakan di sekolah dasar, peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah dasar mengenai

---

<sup>6</sup> Zia Alfina Khabibah, *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta*, Naskah Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan didapatkan hasil bahwa sekolah tidak memiliki konselor khusus dalam membantu guru kelas melaksanakan program bimbingan dan konseling. Guru kelas selain mengajar berperan penting dalam memberikan program bimbingan dan konseling, dimana tugas tersebut juga membutuhkan waktu, keahlian khusus dan persiapan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis tertarik dalam melakukan penelitian terkait masalah tersebut lebih mendalam dengan judul “ **Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya guru BK atau konselor khusus menjadikan peran guru kelas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sangat penting.
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah dilaksanakan oleh guru kelas, dengan demikian guru kelas harus memberikan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru kelas, seperti tugas dan tanggung jawab guru kelas



yang cukup banyak berdampak pada kurang efektifnya ketika memberikan program bimbingan dan konseling.

4. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru akan berdampak kurang positif pada peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah. Dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan yang terjadi maka penelitian ini hanya akan mengkaji tentang peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling, mengetahui serta menaggulangi hambatan dalam mengatasi permasalahan peserta didik kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah 2 Sidoarjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling bagi peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo?
2. Apa hambatan guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling bagi peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa hambatan guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling peserta didik kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di madrasah ibtidaiyah. Khususnya bagi mahasiswa PGMI Sunan Ampel Surabaya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guru dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MI, agar guru dapat mengatasi berbagai permasalahan peserta didik dengan baik

sehingga perkembangannya dapat optimal.

b) Bagi Madrasah

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan saling bekerjasama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di madrasah ibtdaiyah, sehingga kedepannya mampu menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh.

d) Bagi Peserta Didik

Berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik dapat dideteksi lebih dini, sehingga dapat diatasi dengan lebih baik lagi.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber rujukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan sebuah penelitian yang sejenis.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Peran Guru

##### a. Pengertian Guru

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan di Indonesia. Guru adalah individu atau pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik selama tahap awal hingga akhir pembelajaran yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, menilai dan mengevaluasi serta mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas baik dalam akademis, moral dan spiritual. Untuk menjadi guru tentunya harus memiliki keterampilan khusus dan kepribadian yang baik, sebab guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab dalam pendidikan bagi peserta didik dan untuk mencapai itu semua dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan tertentu. Berikut ini adalah beberapa pengertian guru:

- 1) Guru adalah agen pembelajaran yang memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan penyemangat bagi peserta didik.<sup>7</sup>
- 2) Guru adalah seorang professional yang bertugas untuk mengajar, melatih membimbing dan menjadi suri tauladan bagi

---

<sup>7</sup> Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud DIMJ Plus Terintegrasi Yang Profesional*, (Bengkalis : CV. DOTPLUS Publisher, 2020), h. 5

peserta didik di madrasah.<sup>8</sup>

- 3) Guru adalah orang yang mempunyai segala wewenang dan tanggung jawab untuk membina peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik professional yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual atau kelompok.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk memberikan pendidikan yang maksimal di madrasah. Seperti dalam hadist Rasulullah SAW :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*Artinya : “Sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat”. (HR. Al-Bukhari)*

Maksud hadits diatas adalah tugas dan tanggung jawab guru harus dilaksanakan oleh seorang yang professional atau mengetahui yaitu guru dengan menyampaikan segala pengetahuan (ilmu) kepada seseorang yang tidak mengetahui (peserta didik). Dalam melaksanakan kegiatannya seorang guru harus mengetahui tugas pokok dan fungsinya, hal ini agar pembelajaran yang diterima

<sup>8</sup> Dedi irwan, *Daya Pikat Guru Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa*, (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2019), h. 2

<sup>9</sup> Abdul Hamid, Guru Profesional, *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, h. 275

peserta didik dapat diterima dengan baik dan optimal. Berdasarkan definisi tentang guru diatas, maka guru memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik
- 3) Membuat media pembelajaran yang menarik
- 4) Membuat kelengkapan mengajar yang lengkap dan meningkatkan penguasaan materi yang akan diajarkan
- 5) Menilai hasil belajar peserta didik, termasuk mengevaluasinya serta melaksanakan program perbaikan
- 6) Mengikuti dan mempelajari perkembangan kurikulum
- 7) Menyusun PTK

c. Karakteristik Guru

Karakteristik guru merupakan segala sikap atau perilaku dan perbuatan guru baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Guru harus selalu meningkatkan pelayanan dan pengetahuan, memberi arahan yang baik, memotivasi peserta didik, menjadi suri tauladan baik dalam cara berpakaian dan berbicara serta mengetahui kemampuan dan potensi peserta didiknya yang berbeda-beda.

Setiap guru yang meningkatkan karakter profesionalnya, maka mutu kualitas pendidikan yang diberikan menjadi semakin baik. Berikut ini merupakan karakteristik guru professional:

- 1) Mampu menaati peraturan perundang-undangan
  - 2) Mampu menjaga dan meningkatkan organisasi profesi guru
  - 3) Mampu menciptakan suasana yang baik di madrasah
  - 4) Mampu mencintai dan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya
  - 5) Mampu bersikap taat dan loyal kepada atasan/pimpinan
  - 6) Mampu menjaga hubungan yang baik dan memiliki rasa kesetiakawanan terhadap teman sejawat
  - 7) Mampu membimbing peserta didik dengan optimal
- d. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru harus mampu menjadi suri tauladan dan panutan bagi peserta didik baik dalam cara berpikir, berbicara dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut guru adalah seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Imam Ghazali mengemukakan bahwa tugas seorang guru yaitu memberikan kasih sayang dan menganggap seperti anaknya. Dengan demikian, guru menjadi orang tua kedua di sekolah yang harus memperlakukan peserta didiknya dengan rasa cinta dan tanggung jawab. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

- 1) Sebagai Model

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan pendidik, model atau contoh bagi peserta didiknya. Seorang guru harus

dapat dipercaya terkait segala sesuatu yang disampaikan dan baik perilakunya, hal ini sesuai dengan kompetensi personal yang harus dimiliki guru. Kompetensi ini sangat penting dimana anak usia dini dengan sangat mudah untuk meniru segala hal yang dilihat dan diperhatikannya.<sup>10</sup>

## 2) Sebagai Pembimbing

Peserta didik dalam pendidikan dasar masih dalam proses scaffolding yaitu suatu kondisi anak dalam bersikap, berperilaku, memecahkan sebuah masalah dan mengambil suatu keputusan dalam kehidupannya masih bergantung pada bimbingan dari orang dewasa. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing memiliki makna untuk mengarahkan, memandu dan senantiasa mendampingi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menjadikan pribadinya lebih baik baik sekarang atau dimasa yang akan datang.

## 3) Sebagai Pelatih

Seorang guru harus dapat meyakinkan peserta didik bahwa apa yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkannya adalah nuansa mendidik dan bermakna mendalam bagi peserta didiknya. Dalam pengembangan kemampuan, potensi, moral dan nilai-nilai agama, peserta didik membutuhkan pembiasaan

---

<sup>10</sup> Nancy Florida Siagian, dkk., *Guru dan Perubahan :Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, ( t.k. : Global Aksara Pers,t.t.), h. 7



dan latihan dalam bentuk perilaku atau perbuatan positif sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang baik.<sup>11</sup>

#### 4) Sebagai Fasilitator

Guru harus memberikan kemudahan bagi peserta didiknya. Maksudnya adalah guru bisa memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh ilmu pengetahuan yang diajarkan dengan mudah sehingga dapat dipahami maknanya. Hal ini dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan media kreatif atau memberikan jawaban terkait pandangan atau pertanyaan dari peserta didik.

#### 5) Sebagai Motivator

Ada kalanya dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi tidak semangat dan lesu. Pada kondisi tersebut guru sebagai motivator harus memberikan dorongan kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sangat penting dikarenakan motivasi yang diberikan guru akan mengembangkan pengetahuan, skill, dan keaktifan peserta didik. Pemberian rewards menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru pada saat kegiatan apersepsi yaitu kegiatan tanya jawab ketika peserta didik berani untuk memaparkan tugas atau memberikan pendapatnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 8

<sup>12</sup> Izhar, *Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0* dalam Seminar Nasional Pascasarjana (Semarang : UNNES, 2019), h. 1099

## 6) Sebagai Penilai

Seorang guru harus memberikan evaluasi atau komentar terkait perkembangan peserta didiknya. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dalam menyerap materi atau menyelesaikan segala kegiatan yang sudah diberikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui penggunaan bentuk soal atau nilai rata-rata yang diharapkan peserta didik juga dapat memantau kemajuan prestasi belajarnya saat pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Bimbingan dan Konseling Siswa di MI

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan istilah terjemahan dari “*Guidence*” dalam bahasa Inggris, sesuai dengan istilahnya *Guidence* juga berarti pertolongan atau bantuan akan tetapi tidak semua pertolongan atau bantuan yang diberikan individu lainnya merupakan bimbingan dari kata bimbingan dan konseling. *Guidence* juga dikaitkan dengan kata *guide* yang memiliki beberapa arti yaitu *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *giving advice* (memberikan nasihat), dan lain-lain.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Paelani Setia, Heri M.Imron, *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*, (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), h. 189

<sup>14</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 11

Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller memahami bahwa bimbingan merupakan komponen pendidikan yang menyediakan dan memberikan program khusus kepada individu (peserta didik) untuk dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Menurut Abu Ahamadi bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada baik dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, memahami lingkungan dan dapat mengatasi permasalahan guna masa depan yang lebih baik. Frank Parson juga mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk memilih, mempersiapkan diri dan menempati sebuah jabatan yang diinginkannya.<sup>16</sup> Bimbingan yang diartikan sebagai bantuan dapat diberikan kepada individu atau kelompok. Bimbingan yang dimaksud tidak hanya diberikan kepada peserta didik saja akan tetapi kepada siapa saja yang membutuhkannya baik anak-anak atau remaja hingga orang dewasa sekalipun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas mengenai pengertian bimbingan walaupun berbeda-beda tetapi semua memiliki satu kesamaan yaitu bimbingan merupakan suatu cara

---

<sup>15</sup> Totok Agus Suryanto, Fuadi, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar :Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar serta Konseling Belajar*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), h. 7

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 8

atau proses dalam memberikan bantuan. Dengan demikian pengertian bimbingan adalah suatu proses dalam memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok individu guna menuntun dan memberikan nasihat agar dapat mengembangkan segala potensi, menemukan jati diri, mengatasi hambatan untuk menuju kesuksesan dimasa yang akan datang.

Konseling merupakan istilah terjemahan "*Counseling*" dalam bahasa Inggris, yang juga dikaitkan dengan kata *consel* yaitu memiliki arti *to obtain counsel* (nasihat), *to take counsel* (pembicaraan), *to give counsel* (anjuran), dan lain-lain. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pengertian konseling sebagai pemberian anjuran, nasihat dan juga pembicaraan dengan suatu individu akan tetapi pengertian tersebut bukan dimaksudkan terhadap kata dalam bimbingan dan konseling.<sup>17</sup>

Robinson mengatakan bahwa konseling merupakan suatu bentuk kegiatan antar dua individu, dimana klien diberikan bantuan untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan lebih baik. Kegiatan konseling dilakukan dengan cara wawancara dengan tujuan untuk memperoleh dan memberikan informasi, mengajar serta memberikan bantuan dalam mengambil sebuah keputusan. Gibson juga mengartikan konseling hubungan saling tolong menolong guna membantu suatu individu yang berpusat pada

---

<sup>17</sup> Abu Bakar M. Luddin..., h. 11

perkembangan dan pertumbuhannya serta dapat mengatasi permasalahan dan kehendaknya dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya.<sup>18</sup>

Dengan demikian konseling adalah hubungan antar individu atau kelompok dimana konselor dengan kemampuan khusus nya membantu konseli dalam menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konselor memberikan bantuan agar konseli dapat memahami dirinya dimasa sekarang dan yang akan mendatang dengan mengembangkan potensi yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai bimbingan konseling maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling peserta didik adalah sebuah bantuan yang diberikan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh seorang konselor (seorang ahli) atau guru pembimbing kepada individu (peserta didik) atau kelompok yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang dapat teratasi berbagai permasalahannya dengan memanfaatkan sarana yang dan berbagai potensi yang dimiliki konseli, sehingga konseli dapat memahami dirinya dimasa sekarang dan yang akan mendatang dengan mengembangkan potensinya secara optimal serta mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 17

b. Implementasi Bimbingan dan Konseling di MI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah memiliki arti suatu penerapan atau pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah, sebuah implementasi bukan hanya sekedar kegiatan saja kan tetapi merupakan sebuah kegiatan yang telah disusun secara matang dan terencana serta untuk mencapai tujuan yang baik. Berikut ini akan dijelaskan terkait tujuan, personil pelaksana, kegiatan, karakteristik, asas-asas, bentuk dan jenis serta sarana dan prasarana program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Tujuan Program Bimbingan dan Konseling di MI

Depdikbud mengemukakan bahwa tujuan bimbingan di sekolah dasar adalah membantu setiap individu (peserta didik) agar dapat mencapai segala tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pendidikan, pribadi-sosial, dan karier sesuai dengan keinginnya. Dalam aspek pendidikan, program bimbingan membantu peserta didik agar dapat:<sup>19</sup>

- 1) Melakukan cara-cara belajar dengan baik dan benar

---

<sup>19</sup> Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan dan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, (Sleman : DEEPUBLISH , 2020), h. 8

- 2) Mencapai prestasi belajar secara optimal dengan mengembangkan bakat dan potensinya
- 3) Mempunyai keterampilan dalam menghadapi ujian
- 4) Menetapkan tujuan dan rencana belajar yang baik

Dalam aspek perkembangan pribadi- sosial, program bimbingan membantu peserta didik agar dapat:

- 1) Memiliki sikap atau rasa tanggung jawab
- 2) Mengembangkan untuk selalu bersikap positif
- 3) Memiliki pemahaman diri
- 4) Mengatasi masalah
- 5) Memberikan atau membuat keputusan yang terbaik
- 6) Membuat pilihan kegiatan secara sehat
- 7) Menghargai antar teman atau orang lain

Dalam aspek perkembangan karir, program bimbingan membantu peserta didik agar dapat:<sup>20</sup>

- 1) Merencanakan cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya
- 2) Mengetahui macam-macam dan berbagai jenis pekerjaan
- 3) Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dan minat jenis pekerjaannya sehingga mampu memperoleh peran-peran yang sesuai dengan keinginannya

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 9

- 4) Membentuk pola-pola karir yaitu mengeksplorasi arah karir
- 5) Memiliki sikap positif terhadap karirnya atau dunia perkerjaan

Program bimbingan dan konseling di madrasah ibtdaiyah dalam pengembangan kehidupan peserta didik sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk:

- 1) Memperkuat dasar iman dan ketakwaan
- 2) Membiasakan untuk selalu berperilaku baik
- 3) Menjaga kesehatan rohani dan jasmani
- 4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar
- 5) Memberikan kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri

Pengembangan peserta didik sebagai anggota masyarakat mencakup :

- 1) Dapat memperkuat kesadaran beragama dalam kehidupan bersama masyarakat
- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar
- 3) Memberikan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan dasar yang diperlukan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat

Pengembangan peserta didik sebagai warga negara mencakup:



- 1) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan Hak Asasi Manusia.
- 2) Meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka sebagai warga Negara Republik Indonesia,
- 3) Mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas terkait tujuan bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah dapat dilihat dari 2 pihak yaitu:

- 1) Pihak Peserta Didik

Dengan potensi yang dimilikinya, diharapkan peserta didik dapat mencapai:

- a) Kesejahteraan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat

Peningkatan terkait pemahaman diri dan lingkungannya yang meliputi ranah keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

- b) Pengembangan segala potensi yang dimiliki dan kualitas diri sebagai individu pribadi dan bersosial serta insan tuhan.

- c) Pengembangan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan.

---

<sup>21</sup> Maliki, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2016 ), h. 78

## 2) Pihak Guru

Dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah, diharapkan guru dapat mencapai:

- a) Keharmonisan bersama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
  - b) Keselarasan kerja sama yang baik dengan peserta
- d. Personil pelaksana program bimbingan dan konseling di MI

Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di Madrasah, setiap personil yang terlibat harus dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini bertujuan agar program bimbingan dan konseling dapat tercapai secara optimal. Menurut Abu Bakar M. Luddin tugas personil madrasah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:<sup>22</sup>

**Kepala Madrasah** merupakan penanggung jawab kegiatan pendidikan di madrasah, yang bertugas untuk menkoordinasikan berbagai kegiatan atau aktivitas pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, program bimbingan dan konseling di madrasah. Kepala sekolah juga harus memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada seperti menyediakan prasarana dan sarana, tenaga, dan lain-lain yang diperlukan dalam

---

<sup>22</sup> Abu bakar M.Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 58

melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan juga melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program dan bimbingan di madrasah yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling. Tugas lain kepala madrasah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang tentunya berkaitan dengan kegiatan program bimbingan dan konseling.

**Guru Pembimbing atau Konselor** merupakan pembimbing utama dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Konselor bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan, menilai proses serta hasil dari kegiatan program bimbingan dan konseling. Konselor juga bertugas dalam mengavaluasi dan melakukan tindak lanjut terkait hasil penilaian program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan serta mempertanggung jawabkan kegiatan kepada kepala madrasah.

**Guru Kelas** merupakan wali kelas dan partner konselor, yang bertugas dalam membantu konselor selama kegiatan program bimbingan dan konseling dilaksanakan di kelas. Dalam keadaan tertentu jika tidak terdapat guru pembimbing atau konselor, guru kelas merupakan pembimbing utama bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling yang

dimana tugas tersebut sama dengan konselor. Guru kelas akan menginformasikan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang membutuhkan atau memerlukan perhatian khusus. Kemudian, guru kelas bertugas untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan program bimbingan dan mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan seperti anak berbakat, bermasalah dan lain-lain dengan berkerjasama dengan guru mata pelajaran. Selanjutnya, guru kelas akan melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling dengan cara mengintegrasikan program tersebut kedalam materi pembelajaran pada mata pelajaran.

**Guru Mata Pelajaran** merupakan personil yang penting dalam kegiatan ini, yang bertugas dalam mendukung program bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran juga memberikan bimbingan melalui kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus, sehingga masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya konsultasi dalam melaksanakan program bersama.

Selanjutnya, dalam mendukung program bimbingan dan

konseling tugas guru mata pelajaran yaitu membantu memasyarakatkan program bimbingan dan konseling, mengidentifikasi peserta didik dan mengumpulkan data-data terkait serta membantu guru kelas atau guru pembimbing dalam rangka penilaian program bimbingan dan konseling.

e. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di MI

Kegiatan program bimbingan dan konseling di madrasah mengacu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya VII Pasal 13 ayat 1 (i) tentang rincian kegiatan guru kelas sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah diatas. Peraturan tersebut menyatakan bahwa kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam Menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan tindak lanjut bimbingan berdasarkan hasil evaluasi bimbingan.

Gusman menyebutkan bahwa ada tiga tahap dalam melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.<sup>23</sup>

Dari peraturan dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru kelas dalam melaksanakan program bimbingan

---

<sup>23</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: KENCANA, 2021), h. 150

dan konseling di madrasah yaitu meliputi tahap persiapan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

**Tahap Persiapan** yang *pertama* yaitu melakukan asmsen yang diperlukan meliputi mengidentifikasi data-data yang diperlukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, memilih instrument, serta menganalisis , menginterpretasikan data hasil yang diperoleh. *Kedua*, melakukan rapat koordinasi atau konsultasi terhadap pihak yang terlibat dengan hasil konsultasi tergambar pada kebijakan yang mendukung segala hal terkait penyelenggaran program diantaranya penyediaan fasilitas yang memadai, penyediaan anggaran , dan kerjasama berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling. *Ketiga*, menetapkan Dasar Perencanaan Program berdasarkan landasan filosofis dan landasan teoritis bimbingan dan konseling.

**Tahap Perencanaan** meliputi penyusunan program tahunan dan merancang program bimbingan dan konseling. Menurut Anniez dalam penyusunan Program Tahunan Bimbingan Konseling diperlukan:

- 1) Merumuskan Rasional

Rasional yang dimaksud yaitu uraian latar belakang yang melandasi layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Terdapat empat aspek yang perlu diuraikan meliputi *pertama*, urgensi layanan bimbingan dan konseling.

*Kedua* kondisi obyektif di setiap madrasah berupa berbagai hambatan, pemasalahan dan berbagai potensi pada peserta didik.

*Ketiga*, kondisi obyektif di lingkungan masyarakat dimana hal tersebut berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

*Keempat*, harapan tinggi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

#### 2) Menentukan Dasar Hukum

Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu dasar hukum tingkat pemerintah pusat, daerah dan satuan pendidikan.

#### 3) Merumuskan Visi dan Misi

Dalam merumuskan visi dan misi program bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi madrasah.

#### 4) Mendeskripsikan Kebutuhan

Dalam mengetahui kebutuhan peserta didik dapat diidentifikasi dengan mengumpulkan berbagai data dari hasil asesmen yang diperoleh. Kebutuhan peserta didik yang sudah dirumuskan sedemikian rupa diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik yang telah disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangannya, hal ini tertuang dalam SKKPD.

#### 5) Merumuskan Tujuan

Dalam merumuskan tujuan harus berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan.

6) Menentukan Komponen

Komponen program bimbingan dan konseling meliputi program dasar, program responsive, program peminatan, dan perencanaan individual serta mendapatkan dukungan sisten sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik yang telah diperoleh.

7) Mengidentifikasi Bidang Layanan

Terdapat empat bidang layanan dalam bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi kesatuan utuh pada setiap diri peserta didik diantaranya bidang layanan pribadi, bidang layanan sosial, bidang layanan belajar dan bidang layanan karir.

8) Menyusun Rencana Operasional

Dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang optimal dalam satu tahun, diperlukan rencana operasional bimbingan dan konseling yang merupakan perencanaan detail terkait tindakan yang diperlukan dalam membantu guru pembimbing untuk mencapai tujuan tersebut.

9) Mengembangkan Tema Program Bimbingan dan Konseling

Tema yang baik atau berkualitas juga menjadi kebutuhan peserta didik dimana hal ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi dalam aspek perkembangan sosial, pribadi, belajar dan karir yang dituangkan dalam RPL



bimbingan dan konseling.

#### 10) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan program bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan hasil rumusan tujuan program yang telah dilakukan.

#### 11) Menyusun Anggaran Biaya Program Bimbingan dan Konseling

Ketika melakukan perencanaan program bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus merencanakan anggaran biaya terkait kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling.

Dalam merancang program bimbingan semester dapat dilakukan setelah guru pembimbing merancang program bimbingan tahunan. Rancangan program bimbingan semester berupa bentuk kalender yang dirinci dan dikembangkan berbasis rencana operasional yang sudah disusun sebelumnya.

**Tahap Pelaksanaan** merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Tahap ini diterapkan setelah penyusunan program pada tahap perencanaan, guru pembimbing atau guru kelas harus memerhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan atau mendukung tercapainya program bimbingan dan konseling yang optimal.

Gusman mengatakan pada tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling memiliki beberapa tahapan yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Pengantaran adalah tahap mengantarkan peserta didik setelah diidentifikasi sesuai dengan permasalahan atau potensi kedalam program bimbingan dan konseling yang akan berikan.
- 2) Penjajagan adalah tahap untuk menjajagi kondisi peserta didik dengan materi yang akan disampaikan pada proses bimbingan dan konseling.
- 3) Penafsiran adalah tahap guru kelas atau pembimbing untuk menganalisis kondisi peserta didik dan mengaitkannya pada materi bimbingan dan konseling.
- 4) Penilaian adalah tahap guru kelas atau guru pembimbing untuk mengidentifikasi capaian progam bimbingan dan konseling peserta didik, agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan maksimal diperlukan kerjasama yang baik, prasarana dan sarana yang memadai.

**Tahap Evaluasi** merupakan suatu usaha untuk mengetahui atau mendapatkan berbagai informasi terkait proses dan hasil perkembangan peserta didik setelah pelaksanaan bimbingan dan

---

<sup>24</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2021), h. 151

konseling. Menurut Norman C. Gybers dan Patria Hendarson terdapat tiga jenis evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu:

1) Evaluasi Personil

Evaluasi personil adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai efektivitas pekerjaan konselor atau guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Penilaian yang diberikan berdasarkan standard, kriteria dan descriptor kinerja personil yang sesuai dengan kerangka kerja pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

2) Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu proses yang digunakan dalam membantu pekerjaan konselor atau guru pembimbing dalam menganalisis informasi yang berkaitan dengan efektivitas dan dampak dari program bimbingan dan konseling. Evaluasi program sangat penting dilakukan karena merupakan alat yang dapat digunakan guru pembimbing dalam monitoring dan meningkatkan program, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan fungsinya.

Terdapat beberapa hal yang harus ditempuh dalam melaksanakan evaluasi program diantaranya merumuskan masalah, mengembangkan instrument penyusun data, mengumpulkan dan menganalisis data, serta melakukan tindak lanjut.

### 3) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan bagi keberhasilan peserta didik, terutama pada prestasi akademik. Tujuan dilakukan evaluasi hasil yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan positif yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti program bimbingan dan konseling seperti kehadiran, kedisiplinan, nilai rata-rata kelas dan tingkah lakunya di dalam kelas.

#### f. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di MI

Program bimbingan dan konseling yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tentunya berbeda dengan yang dilakukan pada tingkat menengah atau tinggi. Salah satu perbedaan tersebut adalah pelaksanaan program bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan oleh guru kelas, bimbingan dan konseling yang dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan terlebih dahulu mengetahui berbagai tugas-tugas perkembangannya. Hal ini

dikarenakan dapat membantu guru dalam menentukan tujuan program bimbingan di MI dan mengetahui waktu pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan.

Berikut ini merupakan karakteristik bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah:<sup>25</sup>

- 1) Guru kelas memiliki peranan penting dalam melaksanakan program bimbingan , hal ini dikarenakan guru kelas dianggap lebih banyak memiliki waktu bersama peserta didik sehingga lebih efektif dalam mengenal karakteristik peserta didik
- 2) Fokus bimbingan di madrasah ibtidaiyah yaitu lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemevahan masalah dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain
- 3) Orang tua juga berperan penting dalam bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah, hal ini dikarenakan pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan peserta didik
- 4) Bimbingan di madrasah ibtidaiyah hendaknya memahami kehidupan pesertra didik yang unik

---

<sup>25</sup> Nurdinah Hanifah, Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), h. 55

- 5) Program bimbingan yang dilakukan di madrasah ibtdaiyah hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak ( peserta didik seperti pemahaman diri dan mengetahui kelemahan dan keunggulan yang dimilikinya
- 6) Program bimbingan di madrasah ibtdaiyah hendaknya juga meyakini bahwa masa usia di MI merupakan tahapan yang sangat penting dalam perkembangan anak

Menurut Nurihsan, program bimbingan dan konseling di madrasah ibtdaiyah harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang hendak di capai oleh peserta didik MI yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Menanamkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar dalam menulis, berhitung, dan membaca
- 3) Belajar bergaul dan saling bekerja sama antar teman
- 4) Dapat menjadi pribadi yang mandiri
- 5) Melakukan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya
- 6) Mengembangkan perilaku positif

---

<sup>26</sup> Myrna Apriany Lestari..., h. 10

- 7) Mengembangkan pemahaman mengenai perencanaan dimasa yang akan datang
- 8) Mengembangkan berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Mempelajari kemampuan dan keterampilan dasar atau fisik sederhana yang akan berguna baik dalam kehidupan
- 10) Menjalankan peranan dalam kehidupan sesuai dengan jenis kelaminnya

g. Sarana dan Prasarana Program Bimbingan dan Konseling di MI

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan efisien apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling merupakan suatu pendukung yang penting bagi eektivitas program seperti, ruangan, instrument, dan administrasi bimbingan konseling.

Menurut Fara dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien diperlukan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan program yang maksimal diantaranya:

1) Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang kerja memiliki kontribusi yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Ruangan yang disediakan harus memberikan

kenyamanan kepada peserta didik dan guru pembimbing itu sendiri, hal ini akan berdampak pada proses bimbingan dan konseling ketika dilaksanakan. Didalam ruangan hendaknya terdapat himpunan data peserta didik, perangkat instrument, peralatan atau perabotan yang mendukung dan desain ruangan yang menarik serta memuat informasi pendidikan.

Ukuran ruang pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan jenis dan jumlah ruangnya. Jenis ruangan tersebut diantaranya ruang konseling individual, kelompok bimbingan dan konseling, ruang data, ruang tamu, dan ruang konseling Pustaka serta jumlah ruang dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti program bimbingan dan konseling. Jika tidak terdapat ruangan khusus bimbingan konseling, maka guru pembimbing dapat melaksanakan program sesuai dengan keadaan dimana berjalannya program bimbingan dan konseling harus memberikan rasa aman, nyaman dan menjaga kerahasiaan peserta didik.

## 2) Fasilitas Penunjang Selain Ruangan

Fasilitas lainnya yang juga harus disediakan selain ruangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu:



- a) Dokumen yang berisi program bimbingan dan konseling yang disimpan sesuai tempatnya.
- b) Instrumen pengumpul data dan kelengkapan administrasi yang meliputi:
  - (1) Alat pengumpul data berupa tes dan non tes.
  - (2) Alat penyimpanan data berbentuk file, buku pribadi, dan lain-lain.
  - (3) Alat kelengkapan penunjang teknis berupa buku materi program bimbingan, alat tulis, kartu atau surat kasus, laporan kegiatan dan lain-lain.

### 3) Pembiayaan

Perencanaan anggaran pada pelaksanaan program bimbingan konseling perlu dirancang dengan cermat karena hal tersebut merupakan komponen penting dalam mendukung implementasi program. Dalam menetapkan anggaran program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki, anggaran tersebut harus masuk dalam Anggaran dan Belanja Satuan Pendidikan. Satuan pendidikan harus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta juga menjadi kegiatan utuh dari seluruh program pendidikan. Berikut ini merupakan komponen anggaran program bimbingan konseling:

- a) Anggaran untuk semua aktivitas yang tercantum dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b) Anggaran untuk aktivitas pendukung operasional program bimbingan dan konseling seperti mengikuti seminar bimbingan dan konseling, pengadaan buku pendukung, kunjungan rumah, dan lain-lain.
- c) Anggaran untuk pengembangan dan peningkatan fasilitas yaitu memberikan kenyamanan ruang pada proses pelaksanaan program seperti membenahan ruangan dan penyediaan Pustaka buku yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.

### 3. Problematika Peserta Didik MI

Seiring berjalannya waktu, permasalahan yang dihadapi peserta didik semakin beragam. Permasalahan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah secara umum yaitu malas belajar, berkelahi antar teman, kurang motivasi dalam belajar dan kurangnya kemampuan sosial. Perilaku tersebut seringkali menghambat perkembangan potensi dan pembentukan karakternya, sehingga peserta didik membutuhkan bantuan orang tua dan guru kelasnya dalam menyelesaikan

permasalahannya.<sup>27</sup> Berikut ini merupakan bentuk permasalahan yang dihadapi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah:

a) Problem Pribadi

Problematika peserta didik pada aspek pribadi berkenaan dengan kemampuan intelektual, kesehatan, dan kebiasaannya dalam sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat<sup>28</sup>. Peserta didik yang memiliki kekurangan dalam kemampuan intelektual (tergolong ringan), akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas atas. Hal ini dikarenakan kurangnya pelayanan individual yang dilakukan ketika masih dikelas bawah. Akibatnya, masalah yang dialami peserta didik yaitu munculnya gejala perilaku malas belajar, bolos sekolah dan bertambahnya angka putus sekolah.

b) Problem Penyesuaian Sosial

Problematika peserta didik pada aspek penyesuaian sosial berkenaan dengan cara anak dalam bersosialisasi, dimana peserta didik menghadapi permasalahan penyesuaian sosial dengan guru dan teman kelasnya.<sup>29</sup>

Permasalahan penyesuaian sosial dengan teman-temannya

<sup>27</sup> Tika Evi, Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa, *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, VOL. 2 NO. 1 TAHUN 2020

<sup>28</sup> Ngalimun, Ihsan, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Litera, 2020), h. 32

<sup>29</sup> Riza Kristina Wandani, dkk, *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2020) h. 172

meliputi permusuhan, perkelahian, perasaan rendah diri, iri hati, selalu ketergantungan pada temannya dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan sosial peserta didik dengan gurunya meliputi tidak menghormati guru, kurangnya sopan santun pada guru, malas dan tidak adanya gairah dalam belajar, serta kurang disiplin.

c) Problem Akademik

Menurut Marsudi, problematika peserta didik pada aspek akademik berkenaan dengan kedisiplinan dan kemandirian belajar, yaitu peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, prestasi dan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mampu dalam mengatur waktunya sendiri. Menurut Ivan Taniputera dalam Wiwik Angranti permasalahan peserta didik dalam kemampuan akademik yaitu keterlambatan dalam hal membaca, menulis dan berhitung.<sup>30</sup> Jika guru tidak dapat mengatasi permasalahan belajar peserta didik, hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang.

4. Peran Guru Kelas dalam Program Bimbingan dan Konseling

Guru kelas selain mengajar juga harus menjadi guru

---

<sup>30</sup> Wiwik Angranti, PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong), *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2016, h. 31

pembimbing dikelas, hal ini dikarenakan waktu yang banyak dengan peserta didik guru kelas dianggap mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan lebih baik. Menurut Sudirman terdapat sembilan peran guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu:<sup>31</sup>

- a) Informator, guru diharapkan dapat menjadi pelaksana cara mengajar yang informatif, dan menjadi sumber informasi kegiatan akademik atau non akademik.
- b) Organisator, peran guru sebagai pengelola bagian akademik, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
- c) Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya guna menumbuhkan kreativitas dan aktivitas sehingga terjadilah dinamika dalam proses pembelajaran.
- d) Director, guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar sejalan dengan tujuan yang dicitakan.
- e) Inisiator, guru harus mampu berpikir kreatif sehingga selalu memunculkan ide dalam proses belajar mengajar.
- f) Transmitter, guru harus mampu menjadi penyebar kebijaksanaan dalam Pendidikan.

---

<sup>31</sup> Fitria Martanti, PERAN GURU KELAS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN WATUAJI 01 KABUPATEN JEPARA, *JURNAL MAGISTRA* - Volume 6 Nomor 2 Oktober 2015, h. 22

- g) Fasilitator, guru diharapkan memberikan kemudahan atau fasilitas yang baik dalam proses belajar-mengajar.
- h) Mediator, guru harus mampu menjadi penengah dalam aktivitas belajar-mengajar.
- i) Evaluator, guru mempunyai otoritas dalam menilai prestasi peserta didiknya dalam bidang akademik atau non akademik dan juga tingkah laku sosialnya, sehingga mampu untuk memutuskan atau menentukan berhasil atau tidak anak didiknya.

Peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling tentunya juga perlu kerjasama dari berbagai pihak, dengan demikian maka bimbingan yang diberikan kepada peserta didik akan lebih maksimal. Guru kelas juga harus menguasai rumpun model mengajar pribadi, yaitu model mengajar yang berpusat atau berorientasi pada perkembangan peserta didik. Rumpun mengajar pribadi menekankan untuk membantu individu dalam membentuk realita yang unik dan memperhatikan kehidupan emosional peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian terkait bimbingan dan konseling pada bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Tentu saja hal ini menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, dimana bertujuan untuk melengkapi atau pun melakukan penelitian yang baru. Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh

peneliti terdahulu:

1. Wahyu Hadi Pranoto (2015) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru kelas secara umum tergolong sedang yaitu memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Pada tahap perencanaan memiliki presentase sebesar 65,13%, tahap pelaksanaan 70,49% dan tahap evaluasi sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun program bimbingan telah dilaksanakan, akan tetapi masih terdapat kekurangan dan kendala ,dalam pelaksanaannya. Kekurangan dan kendala yang dihadapi terjadi antara lain yaitu administrasi belum dibuat oleh sebagian guru kelas, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru kelas masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yaitu belum sistematisnya administasi binbingangan dan konseling dan sarana prasarana yang belum memadai dalam program bimbingan dan konseling.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wahyu Hadi Pranoto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*, Skripsi Fakultas Keguruan, Universitas Negeri Semarang, 2015

2. Septiana Pambayun (2017) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “*Banyumas Kabupaten Banyumas*”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas adalah pengamatan dan wawancara kepada siswa. Dalam tahap pelaksanaan, guru kelas sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung lainnya. Terakhir pada tahap evaluasi ternyata guru kelas belum melaksanakan dengan maksimal dan belum sistematisnya administrasi yang dilakukan oleh guru kelas. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung yaitu paguyuban yang menjadi jembatan antara berbagai pihak yaitu guru kelas dan orang tua peserta didik dan kerja sama dengan warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta latar belakang yang dimiliki guru kelas bukan lah guru khusus bimbingan dan konseling sehingga guru kelas belajar secara otodidak.<sup>33</sup>
3. Sangkot Jamilah (2020) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan*

---

<sup>33</sup>Septiana Pambayun, *Banyumas Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017



*Konseling di Sekolah Dasar Swasta Al-Hira Permata Nadiah Medan”.*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dasar memiliki beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Beberapa tahap yang dilakukan oleh guru kelas kurang maksimal hal ini ditunjukan dari tahap perencanaan hanya mencatat permasalahan peserta didik yang sering terulang dan dimasukkan dalam buku administrasi kelas lalu tahap pelaksanaan guru kelas melaksanakan bimbingan dan konseling dengan memberikan peserta didik layanan pembelajaranm layanan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan individu, layanan kelomok sedangkan pada tahap evaluasi guru tidak melaksanakannya.<sup>34</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah dalam pemahaman mengenai permasalahan yang dibahas dan menunjang penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo. Berikut ini kerangka berpikirnya:

---

<sup>34</sup> Sangkot Jamilah, *Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar Swasta Al-Hira Permata Nadiah Medan*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020

Tugas guru kelas selain mengajar yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. pelaksanaan program bimbingan dan konseling memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam hal ini program bimbingan dan konseling merupakan suatu pendekatan yang dibutuhkan peserta didik untuk membantunya dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam bidang pendidikan dan kehidupan sehari-harinya. Dengan melaksanakan program bimbingan dan konseling diharapkan guru dapat mengenal kepribadian peserta didik lebih baik sehingga memudahkan guru dalam mendeteksi permasalahannya sejak dini dan dapat mengatasi kesulitan yang dialami.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Salim, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan, kondisi atau peristiwa yang terjadi sekarang. Tujuan penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif, dengan demikian dapat diketahui dengan jelas mengenai peran guru sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus. Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam atau spesifik terhadap kejadian, peristiwa, aktivitas terhadap satu atau lebih individu.<sup>35</sup> Dipilihnya pendekatan studi kasus juga dikarenakan BK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo tidak memiliki guru konselor, hal ini menjadikan kegiatan bersifat spesifik, unik, dan khusus serta pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang saling berhubungan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

---

<sup>35</sup> Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi Keempat (Cet- 1), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

Sidoarjo secara utuh dan menyeluruh. Pendekatan studi kasus yang dipilih menuntut proses dalam pengambilan data didapatkan dari berbagai sumber, hal ini dikarenakan banyaknya informasi dari berbagai sumber akan menguatkan data yang diperoleh. Sumber data tersebut diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan segala pihak yang berhubungan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Karena data yang diperoleh didapatkan secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah 2 Sidoarjo maka penelitian ini adalah data primer.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dipilihnya sekolah ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo memiliki catatan prestasi akademik dan non akademik yang baik, 2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo tidak memiliki guru khusus bimbingan dan konseling. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data tentang peran guru sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo dilakukan secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sistematis dan akurat, dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi:

## 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan merupakan non-partisipan. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas program bimbingan dan konseling. Objek sasaran dalam observasi ini adalah berbagai pihak sekolah yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling, terutama guru kelas mengamati berbagai aktivitas yang terkait menjadikan pengumpulan data lebih akurat untuk mengetahui peran guru kelas sebagai pelaksana BK di MIN 2 Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait bagaimana peran guru kelas dalam pelaksanaan program BK dan hambatan yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaannya serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut pada kelas III D MIN 2 Sidoarjo.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dari narasumber dengan cara tanya jawab dan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman atau panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada seluruh subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas III D, hal ini dikarenakan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan setiap informasi memungkinkan perspektif yang berbeda-beda terkait

pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai instrumen guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara agar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan tepat dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

### **3. Dokumentasi**

Pendokumentasian dalam hal ini yaitu mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan peran guru dalam bimbingan dan konseling dari perencanaan hingga laporan yang sudah dilaksanakan yaitu aktivitas guru kelas dalam memberikan program bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah saat aktivitas observasi pengumpulan data. Dokumentasi tersebut berbentuk arsip dokumen, foto, dan catatan kejadian yang dilakukan di MIN 2 Sidoarjo.

Pedoman dokumentasi juga digunakan sebagai instrumen dalam penggalan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Pedoman dokumentasi ditujukan agar data yang dicari melalui teknik dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif model Miles dan Huberman yaitu

aktivitas reduksi data (*reduction*) , penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: 1) mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, 2) memperhatikan dengan seksama dan terperinci dalam proses pengumpulan data jika terdapat kejadian-kejadian spesifik yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, 3) data yang sudah terkumpul akan dipilah atau diperiksa sesuai dengan peran guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam bentuk kelompok, 4) selanjutnya data hasil penelitian akan diurutkan secara sistematis sesuai dengan peran guru dalam bimbingan dan konseling dan 5) membuat kesimpulan tentang peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data di lakukan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek berbagai data yang diperoleh dari beberapa sumber, selanjutnya data dianalisis oleh peneliti kemudian dikomparasi atau dimintai kesepakatan dengan subjek penelitian lainnya. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data tersebut dari berbagai sumber.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 2 Sidoarjo**

Berdirinya Madrasah ini setelah terjadinya peristiwa G 30 S/ PKI

dengan kronologi sebagai berikut:

- 1966 : Berdiri Madrasah swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Darus Salam di desa Buncitan, Sedati, Sidoarjo.
- 1985 : Madrasah bergabung dengan MIN Banjar Kemantren Buduran dengan status Fillial.
- 1995 : Terjadi tarik ulur antara tokoh-tokoh masyarakat untuk mengembalikan Madrasah ke swasta murni.
- 1996 : SK penegrian turun dengan nomor : 244, dengan nama MIN Buncitan, namun dari turunnya SK tersebut berakibat mempertajam perselisihan diantara tokoh-tokoh, sehingga diperlukan tindakan untuk segera merelokasi MIN Buncitan, adapun Madrasah yang berkenan menerima relokasi tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Pancasila di Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo.
- 1997 : Perelokasian MIN Buncitan ke Cemandi dan sejak saat itu secara otomatis MI Pancasila melebur diri ke dalam MIN Buncitan di Cemandi.



1998 : Perubahan MIN Buncitan di Cemandi, Sedati, Sidoarjo menjadi MIN Sedati di Cemandi, Sedati, Sidoarjo. Sampai sekarang yang masih menempati gedung lama MI. Pancasila.

2018 : Perubahan MIN Sedati menjadi MIN 2 Sidoarjo.

Pada saat ini di samping masih menempati gedung lama MI. Pancasila MIN 2 Sidoarjo juga memiliki gedung sendiri yang berlokasi tidak jauh dari gedung lama atau sekitar 1 km ke arah selatan. Di samping itu juga, saat ini MIN 2 Sidoarjo mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah guru sebanyak 23 orang maupun jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

## 2. Profil MIN 2 Sidoarjo

- a. Nama Lembaga : MIN 2 Sidoarjo
- b. Alamat / desa : Cemandi
- c. Kecamatan : Sedati
- d. Kabupaten : Sidoarjo
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status Lembaga MI : Lembaga Kementrian Agama
- g. No SK Kelembagaan : Nomor 244 Tahun 1993
- h. NSM : 11113515000214
- i. NIS / NPSN : 60717029
- j. Tahun Beroperasi : 1993
- k. Status Tanah : Sertifikat Hak Guna dan Sertifikat Hak Milik

l. Status Akreditasi : B

m. Visi dan Misi :

### **VISI**

“Mewujudkan generasi yang berprestasi, bertaqwa dan berakhlak karimah”

### **MISI**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Melaksanakan pembiasaan berbahasa secara intensif bagi seluruh warga madrasah untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat keunggulan
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan dalam menjalankan ibadah yaumiyah , tartil qur'an, serta akhlak karimah dengan memanfaatkan masjid sebagai laboratorium keagamaan
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite
- 5) Menerapkan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- 7) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar

warga sekolah dan masyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 2 Sidoarjo cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 2 Sidoarjo bisa dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>36</sup>

**Tabel 4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Sidoarjo**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	2	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium computer	1	Baik
8.	Toilet guru	3	Baik
9.	Toilet siswa	8	Baik
10.	Kantin	4	Baik
11.	Gudang	2	Baik
12.	Tempat parker	2	Baik

<sup>36</sup> Observasi dan Dokumentasi di MIN 2 Sidoarjo pada Tanggal 4 April 2022

## 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun daftar nama guru MIN 2 Sidoarjo tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 2 Sidoarjo**

NO	Nama Guru	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Ahmad Mujahidin, S.Ag., M. Pd	S2	Kepala Madrasah	PNS	√	
2	Ismawati, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	
3	Zaidah Ulfah, S.Pd	S1	Guru	PNS	√	
4	Suyanto, M.Pd	S2	Guru	PNS	√	
5	Yuti Karmila, S.Pd	S1	Guru	PNS	√	
6	Ahmad Junaidi, S.Pd	S1	Guru	PNS	√	
7	Shofiyah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
8	Eko Setiono, M. Pd.I	S2	Guru	PNS	√	
9	Siti Niswatin, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
10	Mochamad Sudarmaji, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	
11	Imroatul Mufidah, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	
12	Nur Mahfudhiyah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
13	Makhillah, S.Ag	S1	Guru	PNS	√	

14	Saichuddin, S.Pd	S1	Guru	PNS	√	
15	Roikhatin Asmah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
16	Umi Latifah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
17	Ismawati, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
18	Siti Nurul Aini,S.Pd	S1	Guru	PNS	√	
19	Siti nailil Waroh, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
20	M.Zainudin Baktiar, S.Pd.I	S1	Guru	PNS		√
21	Isa Zumaroh, S.Pd	S1	Guru	PNS		√
22	Shohibul Fadli, S.Pd.I	S1	Guru	PNS		√
23	Roisatul Mustaqimah ,S.Pd.I	S1	Guru	PNS		√
24	Hafidah Ainur Rohmah,S. Pd.I	S1	Guru	Honorer		√
25	Yuyun Indayani, S.Pd.I	S1	Guru	Honorer		√
26	Nur Kamiliah	S1	Pengadmi nistrasian	PNS		
27	Iwan Prio Sambodo	S1	Pengadmi nistrasian	PNS		
28	Luluk Masu'dah	SMA	Tu	Honorer		
29	Prastiwi Herdyna N.,SkepNs	S1	Tu	Honorer		
30	Tri Wahyu Indarto	SMA	Tu	Honorer		

31	Kasiati	SD	Keamanan	Honoror		
32	Abdul Basir	STM	Kebersihan	Honoror		
33	Lianah	SD	Kebersihan	Honoror		

#### 5. Jumlah Siswa di MIN 2 Sidoarjo

Jumlah siswa secara keseluruhan di MIN 2 Sidoarjo pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah, terdiri dari 279 laki-laki dan 264 perempuan. Berikut adalah tabel jumlah siswa MIN 2 Sidoarjo:

**Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MIN 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	42	42	84
II	64	45	109
III	49	52	101
IV	44	44	88
V	48	36	84
VI	32	45	77
Jumlah	279	264	543

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo

**a. Guru Kelas dalam Memahami Semua Karakteristik dan Kemampuan Setiap Siswanya**

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo dilaksanakan oleh guru kelas karena tidak adanya guru konselor khusus dalam melaksanakan BK. Guru kelas lebih memahami karakteristik, potensi, dan perkembangan setiap peserta didik, serta mengetahui peserta didik yang prestasi belajar rendah atau kurang. Bapak Ibu guru juga memberikan informasi mengenai peserta didik terkait potensi atau keterampilan yang dimiliki serta bagaimana cara mengembangkannya”.<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut :

<sup>37</sup> Ahmad Mujahidin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 4 April 2022

“Guru kelas selalu memperhatikan dan memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, hal ini dikarenakan setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik akan diberikan wadah untuk mengembangkannya seperti mengikutsertakannya dalam berbagai kompetisi baik didalam sekolah maupun luar sekolah”.<sup>38</sup>

Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti padukan dengan observasi yang peneliti lakukan secara langsung dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Guru kelas memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang menarik, dimana setiap peserta didik bebas untuk menentukan pilihan yang digemarinya. Guru kelas juga memberikan saran ekstrakurikuler apa yang cocok dengan bakat yang dimiliki peserta didik, serta tak lupa juga guru kelas bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya unryj mengembangkan prestasi dalam setiap bidangnya.”<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling yaitu memahami karakteristik, potensi dan keterampilan setiap peserta didiknya, hal ini ditunjukkan dengan guru kelas selalu memberikan berbagai informasi mengenai potensi apa saja yang dimiliki peserta didik dan memberikan wadah dalam mengembangkan bakatnya.

**b. Guru Kelas Selalu Membantu Peserta Didik dalam Menyelesaikan Permasalahannya Atau Kesulitan yang Dihadapi**

<sup>38</sup> Shofiyah, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 4 April 2022

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MIN 2 Sidoarjo pada Tanggal 4 April 2022



Di Madrasah, guru juga harus dapat memberikan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat mengembangkan segala potensi dan karakternya. Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan yang dihadapi peserta didik juga semakin beragam. Peserta didik seringkali mengalami hambatan dan permasalahan yang belum dapat diselesaikannya sendiri, sehingga untuk mempermudahnya perlu bantuan dari orang tua dan guru kelas. Beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik saat ini yaitu perkelahian, kesulitan belajar, tidak mengerjakan pr , bermalas-malasan dan lain sebagainya. Jika madrasah tidak memiliki guru konselor maka guru kelas lah yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu guru kelas harus memberikan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dari peserta didik bernama Fastabi peserta didik kelas III D, menyampaikan bahwa :

“Bu guru selalu membantu kami saat mengalami kesulitan. Contohnya pada pelajaran yang susah dimengerti, terkadang bu guru melakukan permainan yang menyenangkan”<sup>40</sup>

Pernyataan tersebut selanjutnya didukung oleh pernyataan guru kelas menjelaskan bahwa :

“Guru kelas juga menggunakan berbagai media pembelajaran agar pada saat proses belajar mengajar

<sup>40</sup> Fastabi, Siswa kelas III, wawancara pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

susanana menjadi menyenangkan dan pembelajaran tidak membosankan. Guru kelas akan selalu memperhatikan dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut juga merupakan peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti pada tanggal 4 April 2022 mengenai peran guru dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang dihadapi menunjukkan bahwa:

“Guru kelas selalu memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pemahaman terkait materi yang diberikan dan jika peserta didik tidak paham, maka guru kelas akan mendekatinya untuk membantu kesulitan yang dihadapi. Program bimbingan dan konseling dilaksanakan guru kelas tergantung pada situasi dan kondisi yaitu ketika saat pembelajaran, saat jam istirahat, dan jam pulang sekolah”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas selalu membantu peserta didik dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya, melalui pertanyaan tentang materi yang diberikan. Jika ada beberapa peserta didik yang masih belum paham akan materi maka guru kelas akan mengulang kembali penyampaian materi yang tidak dipahami baik secara kelompok atau mandiri. Guru kelas juga melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui apa peserta didik mengalami kesulitan atau masalah dirumah.

<sup>41</sup> Shofiyah, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MIN 2 Sidoarjo pada Tanggal 4 April 2022

### c. Guru Kelas Mengajarkan Kemampuan Bertingkah Laku dan Berhubungan Sosial

Guru sebagai mediator dan fasilitator tidak hanya cukup dalam memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan media saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam penggunaannya. Selain itu sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan bersosial antar manusia, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keterampilan yang harus digunakan guru yaitu pengetahuan tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan tujuan menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menciptakan cara bertingkah laku sosial yang baik, menambah hubungan yang positif dengan peserta didik dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara oleh guru kelas juga diperoleh hasil bahwa :

“Guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kelompok dimana hal tersebut adalah salah satu usaha guru dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri dalam berkomunikasi secara harmonis bersama teman-temannya. guru kelas juga senantiasa mengingatkan atau memberitahu bagaimana cara untuk menjalin hubungan secara harmonis bersama teman-teman yaitu dengan saling menolong, menyayangi dan bekerjasama”.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

Observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas juga mendapati hasil sebagai berikut :

“Pada saat kegiatan pembelajaran guru kelas membuat kelompok belajar dengan sebuah permainan dan melibatkan seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat saling berinteraksi dan belajar bersama serta mengembangkan sikap harmonis bersama teman-temannya”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dan berhubungan sosial yang baik bersama teman-temannya. Belajar kelompok merupakan salah satu cara guru dalam mengajarkan kemampuan tersebut dimana peserta didik dapat saling berinteraksi dan mengembangkan sikap yang harmonis. Dalam belajar kelompok saat salah satu peserta didik mengalami kesulitan belajar maka teman lainnya dapat membantu, akan tetapi jika peserta didik belum bisa memecahkan permasalahannya maka guru kelas akan membantu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>44</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 April 2022

## 2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Sidoarjo

Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan waktu. Hambatan itu muncul saat guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru menjadi salah satu kendala. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis.

Wawancara terhadap Ibu Shofiyah selaku guru kelas III D

menunjukkan bahwa:

“Hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang saya alami yaitu beban guru kelas yang cukup berat, ditambah guru kelas juga merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling. Jadwal mengajar yang padat juga membuat pelaksanaan program bimbingan dan konseling menjadi tidak menentu”.<sup>45</sup>

Ditambahkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad

Mujahidin selaku kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

“Hambatannya mungkin banyaknya tugas guru sebagai guru kelas sehingga hal tersebut menambah beban guru dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada saat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di kelas, peserta didik ramai sendiri dan asik bermain hal ini dikarenakan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan ketika proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasa santai ketika pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo banyak berasal dari peserta didik. Pada kelas bawah, peserta didik lebih banyak mengalami kesulitan belajar dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran serta beban guru kelas dengan jadwal mengajar yang padat.

### 3. Upaya Guru Kelas dalam Menghadapi Hambatan Pelaksanaan BK di MIN 2 Sidoarjo

#### a. **Memperbanyak Wawasan Dengan Membaca Buku Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling seharusnya dilaksanakan oleh guru khusus, akan tetapi beberapa madrasah ibtidaityah tidak memiliki guru kelas sehingga di pelaksanaan program bimbingan dan konseling digantikan oleh guru kelas. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru kelas tidak sebaik guru khusus dikarenakan guru

---

<sup>46</sup> Ahmad Mujahidin, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 4 April 2022

kelas tidak menempuh Pendidikan khusus mengenai program bimbingan dan konseling. Sehingga guru kelas harus belajar lagi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait program bimbingan dan konseling agar dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru kelas III di MIN 2 Sidoarjo Ibu Shofi solusi dalam wawancara berikut:

“Guru kelas memperbanyak wawasan dengan membaca buku bimbingan dan konseling dan menonton video tentang BK , hal ini akan sangat membantu guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling karena guru kelas tidak menempuh pendidikan khusus dalam mengajar bimbingan dan konseling”.<sup>47</sup>

Membaca buku mengenai bimbingan dan konseling menjadi salah satu alternative yang dilakukan oleh guru kelas MIN 2 Sidoarjo dalam membantu menambah wawasan ilmu bimbingan dan konseling, salah satu buku yang di baca berjudul *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*.

#### **b. Guru Kelas Melakukan Komunikasi Aktif dengan Orang Tua**

Interaksi yang terjadi antara tiga komponen penting dalam proses pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak. Dimana ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar sehingga membentuk lingkungan pendidikan yang baik.

---

<sup>47</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan berbagai pihak dalam proses belajarnya. Guru, siswa dan orang tua adalah komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal.

Bagi orang tua siswa membangun keterlibatan di sekolah melalui komunikasi dengan guru sekaligus menyelaraskan pola asuh di rumah dengan apa yang diperoleh anak di sekolah.

Wawancara dengan Kepala Sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Dengan komunikasi yang baik antara guru kelas dan orang tua diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik di rumah maupun di madrasah ”.<sup>48</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas III D yaitu Ibu

Shofi yang menyatakan bahwa :

“Saya juga sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik hal ini bertujuan agar orang tua juga mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, jika orang tua mempunyai waktu luang akan kami panggil ke sekolah tetapi jika tidak memungkinkan maka berkomunikasi melalui whatsapp”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas selalu melakukan komunikasi aktif dengan orang

---

<sup>48</sup> Ahmad Mujahidin, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 4 April 2022

<sup>49</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022



tua untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah dan di rumah.

### c. Mengadakan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan home visit atau kunjungan rumah merupakan salah satu program pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan terkait pemecahan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mendorong partisipasi orang tua serta keluarganya dalam memecahkan masalah tersebut dikarenakan beberapa permasalahan pada peserta didik juga terjadi pada lingkungan keluarga.

Wawancara peneliti dengan bu Shofi selaku guru kelas III sebagai berikut :

“Ketika pandemic covid-19 kemarin masih melanda, para guru akan mengadakan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan peserta didik, karena keadaan saat ini sudah normal maka biasanya kunjungan rumah dilakukan secara kondisional. Misalnya jika peserta didik mengalami suatu permasalahan, dia tampak berbeda seperti biasanya dimana hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajarannya maka kita akan kunjungan kerumah untuk melihat tingkah laku atau kesehariannya dirumah”.<sup>50</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru lainnya yang menyatakan bahwa :

“Kunjungan rumah memang tidak dilakukan secara rutin akan tetapi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan guru

<sup>50</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

dalam mengetahui perkembangan peserta didik di luar madrasah”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah menjadi salah satu upaya guru dalam mengetahui perkembangan peserta didik diluar madrasah, walau tidak dilakukan secara rutin hal tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan wawasan saat pelaksanaan program bimbingan dan konseling karena guru dapat belajar dengan melihat berbagai situasi yang dihadapi peserta didik.

#### **d. Berdiskusi dengan Teman Sejawat**

Permasalahan yang dihadapi peserta didik disetiap kelas mungkin berbeda, maka dari itu dalam pemecahan permasalahan yang dialami peserta didik guru kelas dapat berdiskusi dengan guru kelas lainnya. Berdiskusi juga merupakan salah satu upaya dalam membantu guru kelas dapat menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan bertukar pikiran satu sama lain dapat menambah pengetahuan dan solusi dalam pemecahan permasalahan.

Selanjutnya dalam wawancara bu Shofi juga menyatakan bahwa :

“Ketika jam makan siang sepulang sekolah para guru makan bersama-sama disalah satu ruang kelas. Terkadang kita juga berdiskusi satu sama lainnya mengenai hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Guru-guru akan

---

<sup>51</sup> Luluk, Guru Kelas V A, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

memberikan saran atau masukan mengenai permasalahan tersebut. Momen diskusi tersebut juga lakukan ketika rapat bersama, jika suatu permasalahan yang dialami peserta didik belum bisa diatasi, maka guru akan meminta bantuan kepala sekolah atau bagian kesiswaan untuk menangani bersama”.<sup>52</sup>

Di pertegas oleh bapak Ahmad Mujahiddin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Semua pihak akan saling bekerjasama demi kebaikan peserta didik, jika guru mengalami kesulitan maka bagian kesiswaan akan membantu dalam menangani permasalahan tersebut. Biasanya kita akan memanggil orang tua peserta didik jika masalah yang dihadapi peserta didik sangat serius”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo adalah memperbanyak wawasan mengenai program bimbingan konseling yaitu dengan cara membaca buku, selalu berkomunikasi bersama orang tua untuk mengetahui perkembangan peserta didik di madrasah maupun di rumah, melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan tingkah lakunya diluar madrasah, dan melakukan diskusi bersama teman sejawat berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

---

<sup>52</sup> Shofiyah, Guru Kelas III D, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 April 2022

<sup>53</sup> Ahmad Mujahidin, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 4 April 2022

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo

Guru Kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar yaitu untuk mengelola status peserta didik tertentu dan tanggung jawab memberikan program bimbingan dan konseling di kelasnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Sesuai dengan uraian tersebut, dikatakan tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan program bimbingan dan konseling seluruh anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pada kenyataannya guru kelas di MI umumnya belum pernah memperoleh pendidikan khusus mengenai bimbingan dan konseling, hanya beberapa guru yang mendapatkan pendidikan bimbingan dan konseling melalui mata kuliah BK yang hanya sebatas beberapa pertemuan. Sedangkan program bimbingan dan konseling di MI membutuhkan teknik, pendekatan, dan metode khusus dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan peran guru kelas III D dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo, guru kelas

memiliki peran sebagai pelaksana bimbingan, guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswanya, dan guru kelas selalu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Seperti yang disampaikan Arifin dalam penelitiannya menunjukkan peran guru adalah membantu dan memberi semangat kepada para peserta didiknya terkhusus bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar. Permasalahan yang dialami peserta didik tentunya tidak terlepas dari perkembangan diri peserta didik, dimana mencakup pada pengembangan dirinya, sosial, serta kemampuan dan bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Penting untuk dicatat bahwa fakto-faktor penghalang terhadap pendidikan dasar hanya dapat diatasi dalam sistem pendidikan yang didukung dan dikendalikan oleh program bimbingan. Oleh karena itu, guru kelas harus mampu membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal karena keberhasilan anak dimasa yang akan datang juga dipengaruhi oleh pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Samisih dimana peran guru sebagai pembimbingan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai berikut : 1) menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya, mendapat penghargaan dan perhatian, 2) mengusahakan agar peserta

didik dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya, 3) mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa guru membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial secara positif dengan menggunakan komunikasi lisan dan tertulis. Interaksi tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Pengembangan sikap dan bertingkah laku peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis juga dilakukan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kegiatan berkelompok. Upaya guru tersebut termasuk dalam peran guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam bidang sosial. Dalam proses pengembangan diri peserta didik yang masih didik pada jenjang sekolah dasar, tentunya akan ada permasalahan yang dihadapi pada bidang belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Memberikan fasilitas penunjang proses belajar peserta didik seperti perpustakaan sekolah atau alam sekitar. Selain itu guru juga membiasakan diri peserta didik untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu belajarnya, dan memberikan informasi tentang posisi belajar yang baik dan benar.

Guru kelas berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pembimbing bagi peserta didik yang menjadi binaannya dengan

melaksanakan program bimbingan dan konseling sesuai dengan pengetahuan guru. Berbagai program bimbingan dan konseling dibuat sekolah untuk membantu peserta didik maupun berkembang secara optimal.

## 2. Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru kelas yang secara keseluruhan belum begitu memahami secara betul kaidah yang benar dalam melaksanakan program tentu menemukan beberapa hambatan karena guru belum menempuh pendidikan untuk konselor. Menurut Demirel dan Yazgunonglu dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

“Kendalanya adalah kurangnya peralatan bagi guru untuk melaksanakan aplikasi dan fakta bahwa jumlah konselor sekolah tidak mencukupi dan mengurangi fungsionalitas kurikulum. Waktu mingguan yang di alokasikan untuk aplikasi bimbingan dan fakta bahwa aplikasi membutuhkan lebih banyak waktu daripada kursus rata-rata membuat kurikulum bimbingan lebih sulit untuk diterapkan”.

Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan permasalahan pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru kelas adalah kurangnya sarana bagi guru untuk melaksanakan bimbingan dan fakta bahwa jumlah konselor sekolah tidak mencukupi dan hal ini mengurangi fungsionalitas kurikulum. Selain itu, kurangnya alokasi waktu bimbingan dan konseling membuat panduan kurikulum bimbingan dan konseling sulit diterapkan.

Mushaandja menyampaikan bahwa peran guru konselor menghadapi banyak tantangan, antara lain: kurangnya kepercayaan atau keyakinan konseling dari peserta didik, kurangnya waktu, ruang, penghargaan, dan pengakuan yang sesuai untuk peran guru konselor, guru konselor merasa tidak berdaya untuk melindungi peserta didik, guru konselor berjuang mengatasi masalah budaya dan kebutuhan pelatihan pembimbingan guru mengenai masalah hukum.

Sebagian besar hasil penelitian dari Demirel dan Yazgunolong dan Mushaandja, dkk diatas memiliki kesamaan dalam penelitian ini bahwa hambatan-hambatan yang didapat guru kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo antara lain hambatan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang didapat guru yaitu dari guru sendiri, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Guru kelas mengalami hambatan dalam memberikan program bimbingan dan konseling karena guru kelas belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bimbingan dan konseling, pengetahuan yang didapat melalui mata kuliah dan membaca buku tentang BK. Selain itu, terdapat hambatan dari peserta didik, yaitu terkadang peserta didik ramai sendiri saat guru memberikan program bimbingan dan konseling. Hambatan dari orang tua peserta didik yaitu beberapa orang tua kurang bersinergi untuk membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Contohnya saat di madrasah guru sudah berusaha secara maksimal, tetapi saat dirumah orang tua membiarkan anak mengikuti lingkungan yang kurang baik.



Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling berasal dari pribadi guru kelas dan kurikulum maupun dari luar pribadi guru kelas. Faktor internal guru kelas meliputi pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sedangkan dari faktor eksternal guru kelas yaitu peserta didik dan orang tua peserta didik.

### 3. Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan

#### Bimbingan dan Konseling Peserta Didik Kelas 3 di MIN 2 Sidoarjo

Pelaksana program bimbingan di MI ialah guru kelas. Guru kelas harus melaksanakan tugas dan memberikan program bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Sebuah penelitian dilakukan Lin dan Chen menyatakan bahwa terdapat kegiatan untuk menunjang program BK:

“Pekerjaan bimbingan guru sekolah dasar sangat dituntut untuk mewujudkan pentingnya guru dibekali kompetensi bimbingan. Guru sekolah dasar di Taiwan menyadari bahwa lebih banyak waktu dan kompetensi bimbingan diperlukan untuk membantu peserta didik, sehingga akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas bimbingan sekolah dasar saat jam mengajar, jumlah siswa di setiap kelas dan tanggung jawab administrasi”.

Hasil penelitiannya tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas bimbingan bagi guru sekolah dasar sangat dituntut untuk melengkapi dirinya dengan kompetensi bimbingan. Guru sekolah dasar di Taiwan menyadari bahwa semakin banyak kompetensi waktu dan bimbingan yang dibutuhkan untuk membantu siswa, sebagai hasilnya, akan

bermanfaat untuk memperbaiki kualitas bimbingan sekolah dasar saat jam mengajar, jumlah siswa di setiap kelas dan tanggung jawab administratif. Guru harus mengikuti pelatihan kompetensi bimbingan dan menerima pelatihan praktis untuk menangani secara efektif berbagai masalah psikologis dan perilaku di bidang pengajaran. Selain itu, sekolah harus memberikan pelatihan dan lokakarya bimbingan untuk meningkatkan kompetensi bimbingan guru.

Kegiatan yang menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk membantu guru dalam memberikan program bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara maksimal. Terdapat persamaan antara penelitian Lin dan Chen dengan penelitian ini bahwa dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru kelas 3D di MIN 2 Sidoarjo melakukan upaya dengan cara memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta mengikuti parenting dari orang yang paham tentang pengelolaan anak.

Guru kelas juga memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai manfaat dan pentingnya dari layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di MIN 2 Sidoarjo, selain itu guru kelas juga harus selalu melakukan komunikasi aktif dengan orang tua peserta didik untuk memantau perkembangan peserta didik di madrasah maupun di rumah. Beberapa solusi yang diuraikan di atas merupakan upaya yang dapat

dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peran guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo adalah 1) Guru kelas dapat memahami semua karakteristik dan potensi peserta didik : a. Memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki peserta didik dan bagaimana cara untuk mengembangkannya, b. memberikan wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti kompetisi baik dalam sekolah maupun luar sekolah; 2) Guru Kelas membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya atau kesulitan yang dihadapi : a. membantu dan membimbing peserta didik b. memberi pertanyaan terkait penyampaian materi dan memberikan kesempatan bertanya c. mengulang materi yang tidak dipahami peserta didik; 3) Guru kelas mengajarkan peserta didik berinteraksi dan berhubungan sosial : a. membuat belajar kelompok. b. menasehati untuk saling tolong menolong dan menyanyangi sesama teman; 4) Mengadakan kunjungan rumah : a. mengetahui perkembangan dan tingkah laku peserta didik di luar madrasah, b. berkomunikasi secara langsung

bersama orang tua; 5) Berdiskusi dengan teman sejawat : a. mengetahui cara dalam mengatasi permasalahan peserta didik, b. menambah wawasan dengan cara berdiskusi.

2. Hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo yaitu 1) pemahaman dan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling banyak berasal dari pengalaman pribadi karena guru tidak menumpuh pendidikan khusus sebagai guru BK; 2) Jadwal mengajar yang padat menjadi salah satu beban guru yang berat dalam pelaksanaan BK; 3) Pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling, hambatan paling banyak pada peserta didik dimana peserta didik kurang memerhatikan guru dan asik bermain sendiri.
3. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo adalah 1) Memperbanyak wawasan dengan membaca buku tentang bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah; 2) melakukan komunikasi aktif bersama orang tua peserta didik; 3) Mengadakan kunjungan rumah mengetahui perkembangan dan tingkah laku peserta didik di luar madrasah; 4) Berdiskusi dengan teman sejawat mengetahui cara dalam mengatasi permasalahan peserta didik dan menambah wawasan dengan cara berdiskusi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi para guru kelas di madrasah ibtidaiyah sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi dirinya dengan cara menambah pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Sidoarjo. Guru kelas sebagai guru pembimbing hendaknya meningkatkan wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan mengikuti seminar, memperbanyak membaca buku yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah atau mencarinya melalui internet. Para guru kelas juga dapat *sharing* dengan guru-guru lain atau konselor BK khusus yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya mengikutsertakan guru kelas dalam kegiatan seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling secara rutin. Kepala sekolah dapat memacu semangat para guru kelas misalnya dengan cara memberikan *reward* bagi guru kelas yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti lebih terperinci lagi peran guru kelas dalam setiap bidang layanan bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi Suryahdikusuma, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 9*, 45.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awaliyah Farida,(2013). *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV.Rasi Terbit.
- Izhar. (2019). *Peranan Guru dan dalam Pembelajaran Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0* dalam Seminar Nasional Pascasarjana. Semarang UNNES
- Khabibah, Z. A. (2017). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Sukarta. *Skripsi*, Universitas Semarang.
- Lesmana Gusman. (2021). *Penyusunan Perangkat Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : KENCANA
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan dan Konseling di SD ( Mendampingi Siswa Meraoh Mimpi)*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Luddin, A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maliki. (2015). Bimbingan dan Konseling (Suatu Pendektan Imajinatif). *Al-Tazkiah Volume 7*, 7.
- Maliki. (2016). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Martanti, F. (2015). Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara. *Magistra Volume 6*, 22.
- Nancy Florida Siagian, dkk.(t.t.) *Guru dan Perubahan : Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. t.k. : Global Aksara Pers
- Nurdinah Hanifah, J. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI SEMEDANG PRESS.

- Paelani Setia, Heri M.Imron. (2021). *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*. Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Parapat Asmidar. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*. Tasikmalaya : Edu Publisher
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya VII pasal 13 ayat 2 di [https://jdih.menpan.go.id/data\\_puu/PERMENPAN2009\\_016.pdf](https://jdih.menpan.go.id/data_puu/PERMENPAN2009_016.pdf) ( diakses 17 Juni 2021)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf> (diakses 17 Juni 2021)
- Peraturan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya VII pasal 13 ayat 1 di [https://jdih.menpan.go.id/data\\_puu/PERMENPAN2009\\_016.pdf](https://jdih.menpan.go.id/data_puu/PERMENPAN2009_016.pdf) ( diakses 17 Juni 2021)
- Pranoto, W. H. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paculangan Kabupaten Batang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sangkot Jamilah. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar Swasta Al-Hira Permata Nadiyah Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Suryanto, F. (2021). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar : Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar serta Konseling Belajar*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Septiana Pambayun. (2015). *Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SD Negeri 2 Sudangan Kecamatan Bayumas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Umar. (2021). *Pengantar Profesi Guru*. Depok : RajaGrafindo Persada